

RINGKASAN

Penelitian ini berusaha mengungkapkan dinamika hubungan dalam kehidupan pengikut tarekat sebagai buah dari pergulatannya dengan pembangunan politik. Penelitian ini dilakukan di kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Responden penelitian ini adalah para guru dan murid paguyuban tarekat Qadiriyyah wa Nagsyabandiyah dan tarekat Nagsyabandiyah-Kholidiyyah. Data yang diperlukan dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam terhadap 15 guru dan 50 murid kedua tarekat tersebut.

Tarekat adalah kegiatan membersihkan diri dan lebih mementingkan akherat, meskipun begitu para guru tarekat ternyata masih tetap peduli dengan isu-isu politik. Sikap politik para guru tarekat Qadiriyyah wa Nagsyabandiyah agak berbeda dengan para guru tarekat Nagsyabandiyah Khalidiyyah. Para guru tarekat Qadiriyyah wa Nagsyabandiyah lebih fleksibel dan cukup dekat dengan pemerintah. Sementara itu, para guru tarekat Nagsyabandiyah Khalidiyyah kebanyakan adalah pendukung Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan beranggapan bahwa partai ini adalah representasi dari ideologi politik Islam.

Dalam kaitannya dengan pilihan afiliasi politik, baik murid tarekat Qadiriyyah wa Nagsyabandiyah maupun murid tarekat Nagsyabandiyah Khalidiyyah pada umumnya sudah tidak begitu tergantung pada pilihan afiliasi politik gurunya. Kecenderungan demikian terjadi paling tidak berakar pada dua hal yaitu: pertama, keberhasilan pemerintah mengembangkan ideologi politik Islam (memisahkan pemahaman agama dan politik), dan kedua, akibat kepemimpinan guru tarekat yang semakin bersifat monomorphic atau hanya berkonsentrasi pada bidang agama saja.